

Pemanfaatan Edukasi Kader Kesehatan dan Media Kalender Edukasi dalam Intervensi Pengendalian Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Situ Gintung Kota Tangerang Selatan

The Utilization of Health Cadre Education and Educational Calendars in Tuberculosis Control Interventions within the Situ Gintung Community Health Center Working Area, South Tangerang City

Deana Kalyca Widodo Putri¹, Shafa Rizka Tribanowati¹, Dinda Desfira¹, Rizky Adinda Maelani¹, Nadira Lianawati¹, Silmi Kusuma Wardhani¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Korespondensi Penulis: dewi.utami@uinjkt.ac.id

ABSTRACT

Tuberculosis (TB) remains a public health problem in Serua Subdistrict, with suboptimal control program outcomes influenced by low public awareness, limited educational materials, and the underutilization of health cadres. This study aims to determine the effectiveness of utilizing health cadres and educational calendars in TB control efforts within the service area of the Situ Gintung Community Health Center (Puskesmas) in Serua Subdistrict. This study employed a pre-experimental design with a descriptive quantitative approach, targeting health cadres and the community. The instruments used included pre-test and post-test questionnaires to measure the cadres' knowledge, as well as observations of the installation of the educational calendars in the community. The results showed an increase in health cadres' knowledge, as indicated by higher scores before and after the education sessions. The use of educational calendars was not yet optimal, with a display rate of 45.7%, and the states of most educational calendars remain unidentified. Education for health cadres is more effective when integrated with monitoring and guidance on the use of educational materials to support TBC control efforts in the community.

Keywords : Health Cadres, Educational Media, Tuberculosis

ABSTRAK

Tuberkulosis (TBC) masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat di Kelurahan Serua, dengan capaian program pengendalian yang belum optimal yang dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan masyarakat, keterbatasan media edukasi, serta belum optimalnya peran kader kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan edukasi kader kesehatan dan media kalender edukasi dalam upaya pengendalian TBC di wilayah kerja Puskesmas Situ Gintung, Kelurahan Serua. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan sasaran kader kesehatan dan masyarakat. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pengetahuan kader, serta observasi pemasangan media kalender edukasi di masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader kesehatan yang ditunjukkan oleh meningkatnya nilai sebelum dan sesudah edukasi. Pemanfaatan media kalender edukasi belum optimal, dengan proporsi pemasangan sebesar 45,7% dan sebagian besar status pemasangannya tidak teridentifikasi. Edukasi kader kesehatan menunjukkan efektivitas yang lebih optimal apabila diintegrasikan dengan monitoring dan pendampingan dalam pemanfaatan media edukasi untuk mendukung upaya pengendalian TBC di masyarakat.

Kata Kunci : Kader kesehatan, Media edukasi, Tuberkulosis

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TBC) merupakan

penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*, terutama menyerang paru-paru, namun dapat menyebar ke organ tubuh lainnya (Kemenkes RI, 2023). Penularannya terjadi melalui udara dari satu individu ke individu lain, dan bakteri ini mampu bertahan hidup dalam waktu yang cukup lama di lingkungan tertutup, gelap, dan kurang sirkulasi udara, namun rentan terhadap paparan sinar matahari langsung (Nofrika & Pramesty, 2024). Meskipun demikian, perilaku penderita dalam upaya mencegah penularan TBC kepada orang lain masih belum optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan dkk. (2021) di Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar menunjukkan bahwa sebagian besar penderita TBC belum secara konsisten menerapkan etika batuk, seperti menutup mulut saat batuk, serta belum membuang dahak sesuai dengan prosedur yang dianjurkan. Padahal, perilaku tersebut merupakan langkah sederhana namun berperan penting dalam memutus rantai penularan TBC.

Pada skala global, jumlah penderita TBC telah mencapai 10,6 juta jiwa, dengan Indonesia berada di posisi kedua terbanyak setelah India, menyumbang sekitar 10% dari keseluruhan kasus yang tercatat secara global (Nofrika & Pramesty, 2024). Di tingkat nasional, Provinsi Banten tercatat sebagai provinsi dengan kasus TBC tertinggi ketiga, yakni sebanyak 42.429 kasus terkonfirmasi, dengan 1,7% di antaranya termasuk dalam kategori resisten terhadap obat (Kemenkes RI, 2023; Rahim dkk., 2025). Peningkatan serupa juga terjadi di Kota Tangerang Selatan, di mana angka kasus meningkat dari 5.926 pada tahun 2023 menjadi 6.205 pada tahun 2024 (Dinkes Kota Tangsel, 2024). Munculnya kasus TBC di Kelurahan Serua pada tahun 2025 mengindikasikan bahwa transmisi penyakit di komunitas masih berlangsung dan belum sepenuhnya dapat dikendalikan, sebagaimana tercermin dari capaian program pengendalian Puskesmas Situ Gintung yang baru terealisasi sebesar 37% dari target 72%.

Hasil analisis akar masalah pada kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) yang dilakukan menunjukkan

bahwa hambatan utama dalam pengendalian TBC di Kelurahan Serua meliputi rendahnya tingkat pengetahuan warga, masih kuatnya stigma sosial terhadap penderita, terbatasnya ketersediaan media edukasi yang mudah dipahami, serta belum optimalnya jumlah dan peran kader kesehatan dalam menjalankan sosialisasi deteksi dini maupun pendampingan kepatuhan pengobatan. Rendahnya pengetahuan juga berdampak pada pengendalian TBC, hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah pengetahuan dan sikap warga tentang TBC, semakin rendah pula perilaku mereka dalam mencegah penularan TBC (Safaruddin & Aris, 2023). Selain itu, kuatnya stigma sosial yang dialami penderita sejalan dengan temuan Hariadi dkk. (2023) di Kota Bengkulu, yang menunjukkan bahwa stigma negatif masyarakat terhadap penderita TBC berhubungan dengan rendahnya angka penemuan kasus TBC di suatu wilayah. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa stigma tidak hanya berdampak pada kondisi psikososial penderita, tetapi juga menjadi hambatan dalam upaya deteksi dan penemuan kasus TBC secara dini.

Untuk menjawab tantangan tersebut, penggunaan media edukasi berbasis visual seperti kalender edukasi dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat karena memungkinkan akses berulang dalam rutinitas sehari-hari (Putri & Isnenia, 2024). Di samping itu, media interaktif juga terbukti mampu mendorong perubahan sikap dan meningkatkan literasi kesehatan secara lebih luas (Kandou dkk., 2024). Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Putrianti dkk. (2024) di Posyandu Jatinangor, menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan melalui media visual signifikan meningkatkan pengetahuan dari ibu dan kader posyandu mengenai TBC.

Penguatan peran kader kesehatan juga penting dalam upaya pengendalian tuberkulosis di masyarakat. Kader kesehatan memiliki peran strategis dalam upaya pengendalian TBC di masyarakat. Sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di tingkat posyandu, kader dapat berperan dalam deteksi dini gejala TBC, memberikan edukasi pencegahan, serta membantu proses pemantauan

pengobatan pasien TBC di wilayahnya (Latief dkk., 2025; Khumaidi dkk., 2026). Kader kesehatan yang telah mendapatkan pelatihan dapat menjadi penyampai informasi yang mampu menjelaskan pengetahuan medis dengan cara yang lebih mudah dipahami dan sesuai dengan budaya masyarakat setempat. Dengan pengetahuan yang memadai, kader dapat menyebarkan informasi secara lebih efektif kepada masyarakat (Kurniawan dkk., 2021). Hal ini dapat memberikan dampak berkelanjutan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Idris dkk., 2026). Temuan ini didukung oleh penelitian Purbasari dan Amrullah (2025) di Posyandu Bangau, Bekasi Barat, yang menunjukkan bahwa penguatan pengetahuan kader mengenai pencegahan penularan tuberkulosis berperan dalam meningkatkan kesiapan serta kepercayaan diri kader untuk melaksanakan edukasi kesehatan kepada masyarakat.

Dalam pengendalian TBC di Wilayah Kerja Puskesmas Situ Gintung, Kota Tangerang Selatan, diperlukan program intervensi yang bersifat promotif dan preventif dengan melibatkan peran aktif masyarakat. Salah satu program intervensi kesehatan yang dirancang adalah program SERGAP TBC atau Serua Tanggap TBC. Program ini dikembangkan sebagai bentuk respons terhadap rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat serta terbatasnya media edukasi TBC di Kelurahan Serua. SERGAP TBC bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai TBC, menurunkan stigma terhadap penderita TBC, serta memperkuat peran kader dalam mendukung pengendalian TBC di tingkat RW yang dilaksanakan melalui kegiatan edukasi kesehatan TBC kepada kader kesehatan. Sebagai bentuk penguatan pesan edukasi, dilakukan pula pemasangan media informasi berupa kalender edukasi TBC di rumah warga serta pemberian buku saku berisi informasi seputar TBC kepada kader kesehatan sebagai pedoman dalam melakukan penyuluhan lanjutan.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi serta potensi pemanfaatan media edukasi dan penguatan peran kader

kesehatan, diperlukan upaya intervensi yang terarah untuk meningkatkan efektivitas pengendalian TBC di masyarakat. Pendekatan yang mengintegrasikan edukasi kader dengan penggunaan media sederhana namun berkelanjutan diharapkan mampu menjawab keterbatasan informasi serta rendahnya kesadaran masyarakat terkait TBC. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan edukasi kader kesehatan dan media kalender edukasi dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, serta peran kader dalam upaya pengendalian TBC di wilayah kerja Puskesmas Situ Gintung, Kota Tangerang Selatan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental dengan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengevaluasi alternatif solusi intervensi pengendalian TBC di wilayah kerja Puskesmas Situ Gintung berupa edukasi serta pemanfaatan media edukasi berupa kalender pada tahun 2026. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2026 di RW 18, Kelurahan Serua, Kota Tangerang Selatan. Pembagian media edukasi dilakukan di dua lokasi, yaitu Posyandu A dan Posyandu B di RW 18, Kelurahan Serua pada hari yang sama. Sasaran pemberian edukasi adalah kader kesehatan RW 18, Kelurahan Serua, serta masyarakat RW 18, Kelurahan Serua sebagai penerima media edukasi berupa kalender berisi informasi terkait TBC.

Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan edukasi kepada kader kesehatan, distribusi media edukasi kepada masyarakat, serta evaluasi hasil kegiatan untuk masing-masing intervensi. Penelitian ini menggunakan data primer berupa tingkat pengetahuan kader kesehatan terkait TBC dari hasil *pre-test* dan *post-test* kader sebelum dan setelah pemberian edukasi, serta hasil implementasi media edukasi berdasarkan pemasangan kalender edukasi di masyarakat. Edukasi kepada kader kesehatan dilakukan pada hari yang sama dengan pengisian *pre-test* dan *post-test* oleh kader.

Adapun instrumen yang

digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner *pre-test* dan *post-test* serta aplikasi *Whatsapp* untuk melakukan observasi pemasangan media kalender. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner oleh kader kesehatan sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Selain itu, observasi implementasi media edukasi dilakukan melalui aplikasi *Whatsapp* untuk mengamati pemasangan kalender yang telah diberikan kepada masyarakat serta dibuktikan dengan dokumentasi pemasangan kalender di rumah masing-masing warga yang

mendapatkan kalender.

Hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis dengan membandingkan nilai yang diperoleh untuk mengetahui perubahan pengetahuan kader kesehatan setelah diberikan edukasi terkait TBC. Selain itu, data pemasangan media kalender dianalisis dengan menghitung proporsi pemasangan kalender di masyarakat yang dibagi menjadi masyarakat di wilayah posyandu A RW 18 serta posyandu B RW 18 untuk menilai tingkat pemanfaatan media edukasi oleh masyarakat

HASIL

Berdasarkan intervensi berupa pemberian edukasi kepada kader kesehatan serta pembagian media

edukasi berupa kalender kepada masyarakat di RW 18, Kelurahan Serua, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Penilaian Pengetahuan Kader Kesehatan RW 18, Kelurahan Serua Tahun 2026 Berdasarkan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

	Mean	Median	Std. Deviasi	Min-Max	n
<i>Pre-Test</i>	6,15	6,0	1,819	4-9	13
<i>Post-Test</i>	7,31	7,0	1,653	5-9	

Berdasarkan Tabel 1, didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan pemahaman kader kesehatan setelah diberikan intervensi berupa edukasi terkait TBC. Nilai rata-rata meningkat dari 6,15 pada *pre-test* menjadi 7,31

pada *post-test*, disertai kenaikan median dari 6,0 menjadi 7,0. Standar deviasi yang menurun menunjukkan bahwa pemahaman peserta menjadi lebih merata.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pemasangan Media Edukasi Kalender pada Masyarakat RW 18, Kelurahan Serua Tahun 2026

Status Pemasangan	Lokasi		Total (n=35)	Persentase (%)
	Posyandu A	Posyandu B		
Dipasang	5	11	16	45,7
Tidak Dipasang	1	0	1	2,9
Tidak Diketahui	9	9	18	51,4
Total	15	20	35	100

Berdasarkan data pada Tabel 2, media edukasi kalender belum semuanya terpasang di rumah masing-masing warga yang menerima media. Dari total 35 warga yang menerima kalender, hanya 14 orang (45,7%) yang memasang

kalender yang diberikan. Selain itu, 1 orang (2,9%) tidak memasang kalender, sedangkan 20 orang lainnya (51,4%) tidak diketahui status pemasangan media edukasi kalendernya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi berupa edukasi kepada kader kesehatan serta pemanfaatan media kalender edukasi memberikan

dampak yang berbeda terhadap aspek yang diukur. Hal ini menunjukkan bahwa setiap bentuk intervensi memiliki tingkat efektivitas yang tidak sama dalam

mencapai tujuan yang diharapkan.

Edukasi Kader Kesehatan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader kesehatan setelah diberikan edukasi mengenai TBC, yang meliputi pengertian penyakit, penyebab dan faktor risiko, cara penularan, tanda dan gejala, serta upaya pencegahan, pengendalian, dan penanggulangannya. Selain itu, edukasi juga mencakup pemahaman tentang stigma dan mitos yang berkembang di masyarakat mengenai TBC. Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan mampu memperluas wawasan kader kesehatan mengenai TBC.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haerawati Idris dkk. (2026) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Taman Bacaan, Kecamatan Seberang Ulu Dua, Kota Palembang, meliputi Kelurahan Tangga Takat, 16 Ulu, dan Sentosa, didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader secara signifikan dari rata rata skor pretest $4,50 \pm 1,74$ menjadi $9,25 \pm 0,68$ pada post test ($p < 0,001$), disertai peningkatan keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri kader dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat. Temuan ini menegaskan efektivitas pendekatan edukasi dalam memperkuat peran kader sebagai agen perubahan perilaku di tingkat komunitas (Idris dkk., 2026).

Studi lain yang dilakukan oleh Hutasoit dkk. (2025) menunjukkan bahwa edukasi kepada kader kesehatan mampu meningkatkan pemahaman mereka mengenai TBC. Hal ini dibuktikan dengan hasil post-test yang menunjukkan peningkatan skor dari 97,6% menjadi 100% dengan nilai $p = 0,024$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi (Hutasoit dkk., 2025).

Edukasi kepada kader kesehatan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan mereka terkait TBC. Handayani & Kusuma. (2024) juga melaporkan bahwa edukasi TBC mampu meningkatkan pemahaman kader kesehatan serta mengurangi miskonsepsi mengenai penyakit TBC. Pendidikan kesehatan kepada kader juga terbukti meningkatkan pengetahuan mengenai TBC sehingga kader lebih siap

memberikan edukasi kepada masyarakat (Yani dkk., 2019). Peningkatan pengetahuan ini tidak hanya berdampak pada pemahaman individu kader, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kemampuan mereka dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat secara lebih tepat dan percaya diri. Melalui pengetahuan yang lebih baik, kader kesehatan dapat mengoptimalkan kompetensi dan perannya dalam upaya promotif serta preventif TBC (Lestari & Tarmali, 2019).

Media Edukasi Kalender

Hasil penelitian ini menunjukkan belum optimalnya pemanfaatan media kalender sebagai intervensi pengendalian TBC. Dari total 35 warga yang menerima kalender edukasi, hanya 16 orang (45,7%) yang memasang kalender di rumah mereka. Rendahnya tingkat pemasangan kalender ini menunjukkan bahwa distribusi media edukasi saja belum cukup untuk memastikan media tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa media yang bersifat statis atau berbasis teks memiliki efektivitas yang lebih rendah dalam meningkatkan pemahaman dibandingkan dengan metode edukasi yang lebih dinamis dan menarik perhatian, karena media interaktif terbukti lebih mudah diterima oleh sasaran edukasi (Kurniasari dkk., 2023).

Selain itu, penelitian oleh Nataprawira dan Handisurya. (2018) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat setelah dilakukan pemaparan edukasi menggunakan media menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, akan tetapi masih terdapat kesalahan responden mengenai TBC yang bahkan setelah dilakukan pemaparan masih kurang dimengerti masyarakat (Nataprawira & Handisurya, 2018).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Putri & Isnenia (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media Kalender Stop TB terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi yang ditunjukkan oleh nilai $p < 0,005$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media

kalender dapat menjadi sarana edukasi yang cukup efektif karena informasi yang disampaikan dapat dilihat secara berulang dalam kehidupan sehari-hari (Putri & Isnenia, 2024).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi langsung kepada kader kesehatan lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan media edukasi tanpa pendampingan. Edukasi yang dilakukan secara langsung memungkinkan adanya interaksi dua arah, sehingga kader dapat lebih mudah memahami materi yang diberikan serta memiliki kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi. Proses penyampaian yang interaktif ini penting untuk mengatasi kelemahan media edukasi mandiri yang cenderung monoton, sehingga informasi kesehatan yang kompleks dapat disampaikan tanpa membosankan dan lebih mudah dipahami (Kurniasari dkk., 2023). Di sisi lain, media edukasi seperti kalender sebenarnya memiliki potensi yang baik karena dapat dilihat berulang kali dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tanpa penjelasan dan pendampingan, media tersebut sering kali tidak dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Banyak masyarakat yang belum menyadari bahwa kalender tersebut berisi informasi penting terkait kesehatan, sehingga penggunaannya belum maksimal.

Oleh karena itu, diperlukan kombinasi antara edukasi langsung dan penggunaan media edukasi yang disertai monitoring dan pendampingan. Pendekatan yang mengintegrasikan fungsi edukasi, komunikasi interaktif, serta monitoring berkala mampu mempermudah penerimaan informasi kesehatan dan meningkatkan kepuasan target intervensi (Risqianti dkk., 2024). Kader kesehatan memiliki peran penting dalam memastikan bahwa media yang telah diberikan benar-benar digunakan oleh masyarakat, misalnya dengan mengingatkan warga untuk memasang kalender atau menjelaskan kembali isi informasi yang terdapat di dalamnya. Dengan adanya pendekatan yang saling melengkapi antara edukasi langsung dan media edukasi, diharapkan informasi yang diberikan dapat lebih mudah dipahami, diingat, dan diterapkan oleh masyarakat. Hal ini pada akhirnya dapat

mendukung upaya pencegahan dan pengendalian TBC secara lebih efektif serta berkelanjutan di lingkungan masyarakat (Novalia dkk., 2023).

SIMPULAN

Intervensi melalui edukasi kepada kader kesehatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan terkait TBC yang ditunjukkan oleh meningkatnya nilai sebelum dan sesudah edukasi. Pemberian edukasi yang dilakukan secara langsung terbukti lebih efektif karena memungkinkan interaksi dua arah sehingga materi lebih mudah dipahami. Sementara itu, pemanfaatan media edukasi kalender belum menunjukkan hasil yang optimal, yang ditandai dengan rendahnya proporsi pemasangan kalender pada masyarakat serta tingginya status pemasangan yang tidak teridentifikasi. Oleh karena itu, edukasi kader kesehatan menunjukkan efektivitas yang lebih optimal apabila diintegrasikan dengan monitoring dan pendampingan dalam pemanfaatan media edukasi sehingga dapat mendukung upaya pengendalian TBC di masyarakat.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pelaksanaan intervensi pengendalian TBC mengoptimalkan kombinasi antara edukasi langsung kepada kader kesehatan dengan pemanfaatan media edukasi yang disertai monitoring dan pendampingan secara berkelanjutan. Peran kader kesehatan perlu diperkuat tidak hanya sebagai penerima edukasi, tetapi juga sebagai fasilitator aktif dalam memastikan media edukasi dimanfaatkan oleh masyarakat melalui penyuluhan lanjutan dan sosialisasi yang merata. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan pengembangan desain penelitian dengan metode yang lebih kuat serta melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan cakupan wilayah yang lebih luas agar memperoleh hasil yang lebih representatif, serta mengevaluasi efektivitas intervensi jangka panjang dan mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan media edukasi di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan. (2024). Profil Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan Tahun 2024.
- Hariadi, E., Buston, E., Nugroho, N., & Efendi, P. (2023). Stigma masyarakat terhadap penyakit tuberkulosis dengan penemuan kasus tuberkulosis BTA positif di Kota Bengkulu tahun 2022. *Journal of Nursing and Public Health*, 11(1), 43–50. <https://doi.org/10.37676/jnph.v11i1.4080>
- Handayani, S., & Kusuma, E. J. (2024). Edukasi Tuberkulosis pada Kader Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkang, Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 2(1), 7-12.
- Hutasoit, D. A. A. B., Awalia, Z. M., Syafitri, D., Susilo, E. B., Abdullah, H., Salsabila, N. M., & Yuliani, T. W. (2025). Edukasi Pencegahan Tuberkulosis Guna Meningkatkan Pemahaman Kader Kesehatan Desa Binangun, Kecamatan Binangun, Kabupaten Cilacap. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 3154-3160.
- Idris, H., Ainy, A., Safriantini, D., & Munawarah, S. H. (2026). Peningkatan Kapasitas Dan Peran Kader Tuberkulosis Melalui Edukasi Berbasis Modul Dan Flipchart. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (Jp2m)*, 7(1), 101-112.
- Kandou, G. D., Pinontoan, O. R., Doda, D. V. D., & Kandou, P. C. (2024). Cadre-Driven Health Education For Enhanced Tuberculosis Treatment In North Minahasa Indonesia. *Bali Medical Journal*, 13(3), 1197-1202.
- Khumaidi, K., Bahtiar, B., & Lukman, A. I. (2026). Pelatihan Deteksi dan Edukasi Pencegahan Penularan Tuberkulosis pada Kader Kesehatan di Posyandu Aster, Kelurahan Lempake, Kota Samarinda. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 9(5), 421-429.
- Kurniasari, E., Wardani, D. S., Putri, R., & Jannah, M. (2023). Efektifitas Edukasi Menggunakan Media Audio Visual dan E-Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu dalam Pencegahan Stunting di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 14(1), 13–20. <https://doi.org/10.52299/jks.v14i1.146>
- Kurniawan, D., Najmah, N., & Syakurah, R. A. (2021). Peran Kader TB dalam Pengembangan Aplikasi Suli Simulator. *Jurnal Endurance*, 6(3), 536–550. <https://doi.org/10.22216/jen.v6i3.597>
- Latief, M., Perdana, S., & Kahar, K. (2025). Sosialisasi dan Edukasi Program TOSS (Temukan, Obati Sampai Sembuh) Tuberkulosis (TB) Di Wilayah Kerja Puskesmas Bontonompo 1 Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 213-223.
- Lestari, I. P., & Tarmali, A. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Peran Kader dalam Penemuan Kasus Tuberkulosis BTA Positif di Kabupaten Magelang. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v5i1.314>
- Nataprawira, H. M. N., & Handisurya, I. W. A. (2018). Efektivitas Intervensi Media Poster Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Masyarakat Mengenai Tuberkulosis Di Kecamatan Cimerak, Pangandaran, Jawa Barat. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 7(4), 280–284.
- Nofrika, V., & Pramesty, D. A. (2024). Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Tbc Di Rw 001 Pulogebang Jakarta Timur Periode Maret-April 2024. *Jurnal Ilmu Farmasi Terapan dan Kesehatan*, 2(3), 44-58.

- <https://Epik.Ikifa.Ac.Id/Journals/Article/View/212>
- Novalia, V., Utariningsih, W., & Zara, N. (2023). Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Pencegahan Penyakit Tuberkulosis Pada Masyarakat Desa Uteunkot Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(1), 505–517. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v9i1.2845>
- Purbasari, A. A. D., & Amrullah, A. A. (2025). Optimalisasi pengetahuan kader tentang pencegahan penularan penyakit tuberkulosis di Posyandu Bangau Bekasi Barat. *Pelayanan Unggulan*, 2(3), 11–16. <https://doi.org/10.62951/unggulan.v2i3.1968>
- Putri, A. I., & Isnenia, I. (2024). Efektifitas Penggunaan Media Kalender Stop Tb Terhadap Pengetahuan Pasien Tbc. *Journal of Pharmaceutical Sciences and Technology*, 1(2), 65–72.
- Putrianti, W. A., Giftarina, B., Batari, A. N. A. Z. P., Ferdinan, L. F., Putri, I. D. A., Setiawan, Y., & Chaidir, L. (2024). Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui Media Visual Poster di Posyandu Jatinangor Terkait Penyakit Tuberkulosis pada Anak. *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 364–377.
- Ramadhan, N., Hadifah, Z., Yasir, Y., Manik, U. A., Marissa, N., Nur, A., & Yulidar, Y. (2021). Perilaku pencegahan penularan tuberkulosis paru pada penderita TB di Kota Banda Aceh dan Aceh Besar. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 31(1), 51–62. <https://doi.org/10.22435/mpk.v31i1.3920>
- Risqiaty, Ismanto, B., & Amalia, N. (2024). Analisa Pemanfaatan Media Edukasi, Komunikasi dan Monitoring Kesehatan Ibu Hamil Berbasis Android untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Bayi. *Jurnal Fasikom*, 14(3), 735–742. <https://doi.org/10.37859/jf.v14i3.7994>
- Safaruddin, & Aris, M. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan TB paru di wilayah kerja Puskesmas Palakka Kabupaten Barru. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(1), 175–182. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i1.2989>
- Yani, D. I., Juniarti, N., & Lukman, M. (2019). Pendidikan kesehatan tuberkulosis untuk kader kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, 2(1).